

PENGARUH *FINANCIAL ATTITUDE*, *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL KNOWLEDGE* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR*

Jefilyana¹, Sarwo Edy Handoyo²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: Jefilyana8569@gmail.com

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: sarwoh@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 31-01-2022, revisi: 19-03-2022, diterima untuk diterbitkan: 16-07-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial attitude*, *financial literacy* dan *financial knowledge* terhadap *financial behavior* pada pengguna Shopee di Jakarta Barat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang merupakan pengguna Shopee yang berdomisili di Jakarta Barat. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan *Software Smart Partial Least Square PLS*. versi 3.3.2 sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan *financial attitude*, *financial literacy* dan *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*.

Kata Kunci: *Financial attitude, financial literacy, financial knowledge, financial behavior*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of financial attitude, financial literacy and financial knowledge on the financial behavior of Shopee users in West Jakarta. The sample used in this research is 100 respondents who are Shopee users who are domiciled in West Jakarta. The sampling technique used is purposive sampling. This research uses Smart Partial Least Square PLS software. version 3.3.2 as a data analysis method. The results showed that financial attitude, financial literacy and financial knowledge had a positive and significant effect on financial behavior.

Keywords: *Financial attitude, financial literacy, financial knowledge, financial behavior*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Era globalisasi membawa banyak perubahan negara-negara di dunia memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap perilaku keuangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Manusia dengan segala kebutuhan dan keinginannya yang tidak terbatas merupakan salah satu faktor penyebabnya gaya hidup konsumtif. Manusia harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya dan ingin. Pendapatan yang diperoleh harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan secara efektif dan efisien (Ameliawati dan Setiyani, 2018).

Tingkat literasi keuangan individu cukup memadai untuk mengambil keputusan yang efektif tentang masalah keuangan. Pengambilan keputusan keuangan yang baik juga dapat dikaitkan dengan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk dicapai pada tahun 2030 di bidang ekonomi, masalah sosial, dan lingkungan (PBB, 2015), Inklusi Keuangan. Mendapatkan literasi keuangan melalui pendidikan dan mendapatkan

sistem keuangan dapat menjadi alat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut Subiaktono (2013) berdasarkan usia manajer keuangan, pada usia 20-30 tahun adalah masa dimana orang mulai membangun pondasi keuangan. Internet dapat digunakan untuk berbagai kegiatan salah satunya adalah kegiatan belanja *online* di berbagai *marketplace*. *Marketplace* ini tersendiri berupa seperti pasar yang serba ada tetapi dalam bentuk virtual. Terdapat 5 aplikasi belanja online yang paling aktif yaitu Shopee, Tokopedia, Bukalapak, Lazada, JD.id (iprice.co.id, 2019). Salah satu *marketplace* yang menjadi tempat belanja nomor satu di Indonesia adalah Shopee.

Menurut OJK (Otoritas Jasa keuangan, 2015) masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan meninggalkan kebiasaan menabung, yang tercermin dari menurunnya *marginal propensity*. Untuk Menabung (MPS) dalam 5 tahun terakhir dan meningkatnya *Marginal Propensity to Consume* (MPC). Salah satu pendorong utama kesejahteraan suatu negara didasarkan pada perilaku keuangan yang disukai individu. Yang diharapkan perilaku keuangan sangat terkait dengan pengetahuan keuangan. Oleh karena itu, pendidikan perguruan tinggi menjadi platform penting untuk membentuk sikap dan perilaku keuangan dengan mendidik orang dewasa muda dalam topik keuangan. Danes (1994) mengungkapkan bahwa pendapatan masa depan yang lebih tinggi dan tingkat tabungan yang lebih tinggi berkorelasi dengan pengetahuan keuangan mahasiswa.

Melansir dari permasalahan yang telah disebutkan diatas, terdapat berbagai dimensi dari *financial behavior* antara lain yaitu sikap keuangan (*financial attitude*), literasi keuangan (*financial literacy*), pengetahuan keuangan (*financial knowledge*). Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *financial attitude*, *financial literacy* dan *financial knowledge* terhadap *financial behavior* pada Pengguna Shopee di Jakarta Barat”.

Kajian teori

Theory of Planned Behavior

Ajzen, (1991) mengembangkan sebuah teori yang memberikan gambaran tentang kerangka kerja konseptual mengenai beberapa faktor dalam menangani kompleksnya perilaku sosial manusia dengan nama teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*), disingkat dengan TPB. Beberapa faktor tersebut adalah, sikap terhadap perilaku (*attitudes toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), kontrol perilaku (*perceived control behavior*), dan minat atau intensi (*intentions*). Teori perilaku terencana merupakan perluasan dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) (Ajzen dan Fishbein, 1980; Fishbein dan Ajzen, 1975) yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan pada keterbatasan model asli dalam menangani perilaku di mana orang memiliki kontrol kehendak yang tidak lengkap.

TPB menempatkan membangun keyakinan *self-efficacy* atau kontrol perilaku yang dirasakan dalam kerangka yang lebih umum dari hubungan antara keyakinan, sikap, niat, dan perilaku. Menurut teori perilaku terencana, kontrol perilaku yang dirasakan, bersama dengan niat perilaku, dapat digunakan secara langsung untuk memprediksi prestasi perilaku. Setidaknya dua alasan dapat ditawarkan untuk ini hipotesa. Pertama, mempertahankan niat yang konstan, upaya yang dikeluarkan untuk membawa perilaku menuju kesimpulan yang sukses kemungkinan akan meningkat dengan kontrol perilaku yang dirasakan.

Kaitan antar variabel

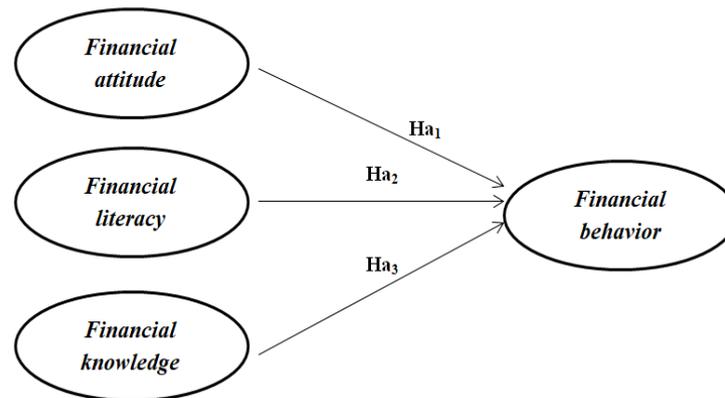
Financial attitude merupakan bagian dari perilaku keuangan dengan dukungan teori tentang perilaku ilmiah, dan lainnya terutama psikologi dan sosiologi, berusaha mencari dan menjalankan peristiwa-peristiwa yang tidak konsisten. (Arifin, Kevin, & Siswanto, 2017).

Chen dan Volpe (1998) meneliti mahasiswa untuk menilai pengetahuan mereka tentang topik keuangan pribadi dan mereka berpendapat bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah akan menyebabkan perilaku yang tidak tepat di masa depan. Tingkat literasi keuangan individu tergantung pada kebutuhan dan perilaku keuangan seseorang (Anjali, 2016). Xiao dkk. (2014) mempelajari hubungan antara perilaku keuangan mahasiswa sebelum dan setelah pendidikan 4 tahun mereka. Mereka menemukan bahwa menjadi lebih berpengetahuan mengurangi perilaku pembayaran berisiko, yang menggarisbawahi.

Tang dan Baker (2016) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak cukup dengan sendirinya untuk mendorong perilaku keuangan yang diinginkan, harga diri juga terkait dengan perilaku keuangan. Pengaruh orang tua dan kelompok sebaya terbukti efektif pada perilaku keuangan orang dewasa muda. Pentingnya pengetahuan keuangan tidak hanya untuk mengelola keuangan secara tepat dan cerdas, tetapi juga bisa memanfaatkan aset mereka secara bijak dan juga pengetahuan keuangan dapat menjadi nilai tambah dalam perekonomian mereka. Dengan meningkatnya pengetahuan keuangan individu maka perilaku keuangan setiap individu tersebut akan semakin lebih baik (Wiyanto, Putri, & Budiono, 2019). Dengan adanya pengetahuan keuangan yang semakin membaik yang mempengaruhi tingkat perilaku keuangan dalam mengatasi keuangan mereka pun semakin membaik. Berdasarkan TPB dapat dikatakan bahwa perilaku yang berhubungan dengan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Pada TPB faktor *perceived behavioral control*, faktor ini termasuk faktor internal dalam penelitian ini diwakili oleh literasi keuangan.

Kerangka pemikiran

Dimulai dengan menguraikan dasar teori yang melingkupi penelitian, termasuk teori yang melatarbelakangi variabel yang digunakan. Kajian teori ini akan meliputi hubungan antara variabel, penelitian relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang dibangun. *Financial behavior* seseorang sangat berpengaruh terhadap keadaan dan pengelolaan keuangan dimasa depan. Perilaku keuangan yang baik berasal dari tingkat pengetahuan dan sikap keuangan yang baik dan begitu juga sebaliknya. Sikap keuangan yang buruk meliputi perencanaan keuangan yang kacau, kebiasaan menabung yang rendah, bergantung pada kartu kredit dan pinjaman dan tidak membedakan kebutuhan keuangan secara spesifik seperti menyiapkan dana darurat dan pensiun. Dikarenakan *e-commerce* yang sedang marak-maraknya, maka banyak masyarakat yang tak terpisahkan dari penggunaan *e-commerce* yang menyediakan kemudahan dalam transaksi jual beli. Tidak hanya menawarkan layanan jual beli, beberapa *e-commerce* juga menawarkan layanan bayar diakhir (*paylater*). Oleh karena itu masyarakat harus memiliki *financial behavior* yang baik agar dapat mengelola keuangan dan bijak dalam menggunakan *e-commerce* pada kehidupan sehari-hari. *Financial behavior* juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti faktor demografis (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan), *financial attitude*, *financial literacy*, dan *financial knowledge*.



Gambar 1. Model penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha₁ : *Financial attitude* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pada pengguna Shopee di Jakarta Barat.
2. Ha₂ : *Financial literacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pada pengguna Shopee di Jakarta Barat.
3. Ha₃ : *Financial knowledge* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pada pengguna Shopee di Jakarta Barat.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan kausal dimana menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian hubungan kausal merupakan penelitian yang bersifat sebab akibat yang menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen serta mengukur kekuatan hubungan dari masing-masing variabel yang kemudian dicari pengaruh dari masing-masing variabel. Hal ini dilakukan agar dapat menggambarkan serta menjelaskan suatu masalah, keadaan atau suatu fenomena secara jelas, objektif dan terperinci, tanpa memanipulasi variabel yang di Jakarta Barat dan menggunakan aplikasi Shopee.teliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pengguna Shopee yang berdomisili di Jakarta Barat. Metode dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena pada penelitian ini terdapat pengguna Shopee yang berdomisili di Jakarta Barat. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 100 sampel individu yang menggunakan aplikasi Shopee dan berdomisili di Jakarta Barat. Jenis data yang digunakan adalah data primer, dimana data akan diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan melalui *online survey* dengan bantuan aplikasi Googl Form.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer model

Untuk menganalisis validitas dan reliabilitas dalam penelitian yang dilakukan peneliti, analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SmartPLS 3.0. Berikut ini merupakan hasil analisis dari pengolahan data dan penjelasan atas pengujian validitas dan reliabilitas.

Tabel 1. Hasil pengujian *outer loading*

	<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Literacy</i>
FA1	0,768			
FA2	0,750			
FA3	0,763			
FA4	0,751			
FA5	0,742			
FA6	0,734			
FB1		0,806		
FB2		0,680		
FB3		0,692		
FB4		0,736		
FB5		0,805		
FK1			0,858	
FK2			0,827	
FK3			0,823	
FK4			0,831	
FK5			0,771	
FL1				0,786
FL2				0,733
FL3				0,781
FL4				0,762
FL5				0,762

Sumber : Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS

Berdasarkan pada perhitungan *outer loadings* pada tabel diatas, setiap variabel lebih besar dari 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan valid.

Uji validitas

Pada uji validitas terdapat penilaian dengan metode *Average Variance Extracted* (AVE). Berikut ini merupakan hasil dari *Average Variance Extracted* (AVE).

Tabel 2. Hasil uji validitas

	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
<i>Financial Attitude</i>	0,565
<i>Financial Behavior</i>	0,556
<i>Financial Knowledge</i>	0,676
<i>Financial Literacy</i>	0,585

Sumber : Data Diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai AVE dari variabel *financial attitude* lebih besar dari 0,5 yaitu 0,565, nilai AVE variabel *financial behavior* lebih besar dari 0,5 yaitu 0,556, nilai AVE dari variabel *financial knowledge* lebih besar dari 0,5 yaitu 0,676, dan variabel *financial literacy* lebih besar dari 0,585. Dengan demikian, setiap variabel dinyatakan memenuhi kriteria validitas.

Uji reliabilitas

Pada uji validitas terdapat penilaian dengan metode *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Berikut ini merupakan hasil dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Menurut Latan dan Noonan (2017) indikator variabel dinyatakan memenuhi syarat reliabel jika nilai *composite*

reliability lebih besar dari 0,6. Sedangkan untuk *cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,5 agar memenuhi syarat reliabel (Hussein, 2015).

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Attitude</i>	0,846	0,886
<i>Financial Behavior</i>	0,800	0,862
<i>Financial Knowledge</i>	0,880	0,912
<i>Financial Literacy</i>	0,823	0,876

Sumber : Data Diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa semua indikator telah lolos dalam kriteria uji reliabilitas karena hasil *composite reliability* lebih besar dari 0,6 dan hasil *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,5.

Inner model

Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa kuat kemampuan model dalam menjalankan variabel independen. Semakin besar nilai R^2 mendekati angka 1, berarti variabel independen telah menyediakan semua yang dibutuhkan oleh variabel dependen dan juga berarti bahwa model penelitian baik adanya.

Tabel 4. hasil uji *R-square*

	<i>R square</i>
<i>Financial Behavior</i>	0,632

Sumber: Data Diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS

Nilai R^2 sebesar 0,632 yang berarti *financial behavior* dapat dijelaskan sebesar 63,2% oleh variabel *financial attitude*, *financial literacy* dan *financial knowledge*, sedangkan 36,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar dari penelitian ini.

GoF

Uji *Goodness of Fit (GoF)* adalah sebuah nilai yang digunakan untuk melihat seberapa cocok dan layak antara model pengukuran (*outer model*) dengan model struktural (*inner model*).

$$GoF = \sqrt{\overrightarrow{AVE} \times \overrightarrow{R^2}}$$

$$\text{Rata - rata } AVE = \frac{0,565+0,556+0,676+0,585}{4} = 0,5955$$

$$R^2 = 0,632$$

$$GoF = \sqrt{\overrightarrow{AVE} \times \overrightarrow{R^2}}$$

$$GoF = \sqrt{0,5955 \times 0,632}$$

$$GoF = 0,613478606 \approx 0,6135$$

Berdasarkan dari hasil penghitungan *Goodness of Fit* (GoF) secara manual tersebut, dengan nilai rata-rata AVE sebesar 0,5955 dan nilai R2 sebesar 0,743 maka diperoleh nilai GoF sebesar 0,5495. Dengan demikian, berarti tingkat kecocokan model penelitian (*Goodness of Fit*) yang tergolong besar (*GoF Large*) dikarenakan hasil nilainya melebihi 0,36.

Uji hipotesis

Uji ini diukur dari nilai *p-value* dan *t-statistics*. Jika nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* tidak melebihi 0,05 maka hipotesis tersebut tidak ditolak. Sebaliknya hipotesis akan ditolak jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 dan nilai *t-statistics* kurang dari 1,96.

Tabel 5. Hasil uji hipotesis

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>t-statistics (O/STDEV)</i>	<i>p-values</i>
<i>Financial Attitude -> Financial Behavior</i>	0,306	2,528	0,022
<i>Financial Literacy -> Financial Behavior</i>	0,298	2,117	0,012
<i>Financial Knowledge -> Financial Behavior</i>	0,259	2,301	0,012

Sumber: Data diolah oleh peneliti menggunakan SmartPLS

Dari tabel hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *p value* dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah kurang dari 0,05 dan nilai *t statistic* yang diperoleh dari ketiganya lebih besar dari 1,96

Financial attitude memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,301 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan nilai dari *p-value* sebesar 0,022 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan *financial attitude* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial behavior* tidak ditolak atau diterima. Dengan kata lain, Ha₁ diterima.

Financial literacy memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,528 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan *financial literacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial behavior* tidak ditolak atau diterima. Dengan kata lain, Ha₂ diterima.

Financial knowledge memiliki pengaruh *financial behavior* dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,117 yang berarti lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* sebesar 0,035 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan *financial knowledge* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial behavior* tidak ditolak atau diterima. Dengan kata lain, Ha₃ diterima.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian *financial attitude* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial behavior* atau Ha₁ diterima secara *statistic*. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen. Teori ini membahas tentang perilaku individu dipengaruhi oleh norma subjektif, perilaku dan intensi. Dalam hal ini, dapat dilihat bahwa kontrol perilaku ditentukan oleh kepercayaan dalam kemampuan mengontrol dan kepercayaan terhadap kekuasaan untuk melakukan suatu hal. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mien dan Thao (2015) dan Herdjiono dan Darmanik (2016) bahwa terdapat pengaruh positif keuangan sikap terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan memiliki perilaku keuangan yang baik begitu juga sebaliknya. *financial literacy* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial behavior* atau Ha₂ diterima secara

statistic. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016) yang mengemukakan terdapat hubungan positif antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan pada mahasiswa di Marauke.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Financial attitude, *financial literacy* dan *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pengguna Shopee di Jakarta Barat. Semakin baik sikap seseorang dalam mengelola keuangan maka akan semakin baik juga perilaku keuangan seseorang sehingga akan terhindar dari pengeluaran-pengeluaran yang konsumtif. Penerapan literasi keuangan yang baik akan mendorong seseorang untuk memerhatikan perilaku keuangannya dan begitu juga sebaliknya tingkat literasi yang rendah akan memberikan dampak yang buruk juga terhadap perilaku keuangan seseorang. Semakin banyak pengetahuan-pengetahuan keuangan yang diterapkan dalam literasi keuangan maka seseorang akan memiliki sikap dan perilaku keuangan yang baik dan begitu juga sebaliknya.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya meneliti 4 variabel yaitu *Financial attitude*, *financial literacy*, *financial knowledge* dan *financial behavior*. Subjek dalam penelitian ini hanya pengguna Shopee di Jakarta Barat dengan jumlah total 100 responden.

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki dari penelitian ini, maka saran bagi peneliti serupa selanjutnya adalah diharapkan agar dapat memperluas jangkauan penelitian sehingga tidak hanya terbatas pada pengguna aplikasi *e-commerce* tertentu dan juga dapat meneliti variabel-variabel lainnya diluar penelitian ini.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. In Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1 (Vol. 211, pp. 438–459). SAGE Publications Ltd.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial attitude, financial socialization and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*, 811-832.
- Arifin, A. Z., Kevin, K., & Siswanto, H. P. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Financial Confidence, and Income on Financial Behavior Among The Workforce in Jakarta. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1), 154883. https://doi.org/10.22441/jurnal_mix
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2011). Predicting and changing behavior: The reasoned action approach. In Predicting and Changing Behavior: *The Reasoned Action Approach* (pp. 1–518). Taylor & Francis.
- Giffari, A. S. (2018). Analisis Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. *Jurnal publikasi*, 2018: 1-23
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). In *International Journal of Research & Method in Education* (Vol. 38, Issue 2, pp. 220–221). SAGE Publications Ltd.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3).
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Economics, Finance and Social Sciences*, 978–1.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan meninggalkan kebiasaan menabung.
- Wiyanto, H., Putri, Y. I., & Budiono, H. (2019). Keterkaitan pengetahuan dan perencanaan keuangan terhadap perilaku karyawan pria. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 176-192. <https://doi.org/10.24912/je.v24i2.567>
- Wetzels, M., Odekerken-Schröder, G. & van Oppen, C. (2009). Using PLS Path Modeling for Assessing Hierarchical Construct Models: *Guidelines and Empirical Illustration*. *MIS Quarterly*, 33(1), 177-195.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*.
- United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development. *General Assembly 70 session*.
- Yahaya, R., Zainol, Z., Osman, J. H., Abidin, Z., & Ismail, R. (2019). The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitudes on Financial Behavior among University Students. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(8), 13-24.